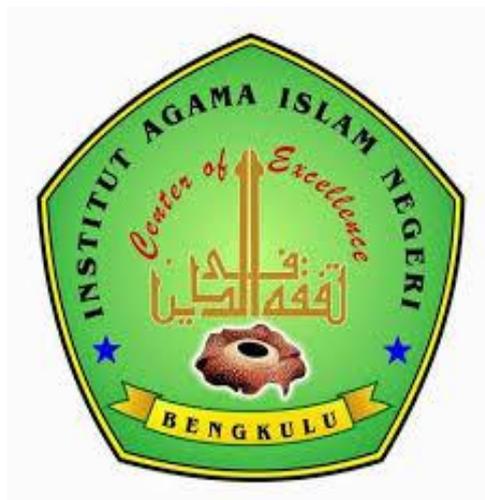


**PENERAPAN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V DI SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan S.Pd. dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

EKO SANTOSO

NIM 1711240218

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Eko Santoso

NIM : 1711240218

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr/i :

Nama : Eko Santoso

NIM : 1711240218

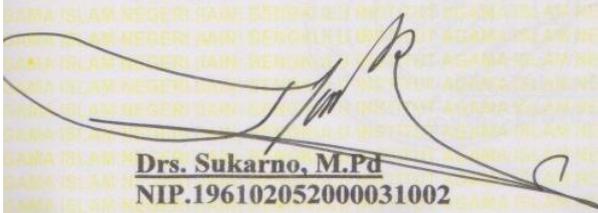
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19.

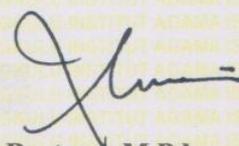
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.-Wb.

Bengkulu, 23 agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
NIP.196102052000031002


Bustomi, M.Pd
NIP.197506242006041003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19.”** yang disusun oleh Eko Santoso, NIM: 1711240218, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 13 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

.....

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

.....

Penguji 1

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

.....

Penguji 2

Drs. Lukman, SS, M.Pd
NIP. 197005252000031003

.....

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Syaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

.....

PERSEMBAHAN

Dengan penuh suka dan duka serta perjuangan kutulis skripsi ini dan alhamdulillah rabbil'alamin dengan segala limpahan karunia Allah SWT sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya, dengan segala kerendahan hati dan hormatku skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Untuk kedua malaikatku yang telah menghadirkan aku ke dunia ini yaitu ayahku GUNARTO dan ibundaku WARSINI yang selamaini selalu memberikan do'a dan dukungan yang melimpah baik dari segi moral maupun material, bahkan tidak pernah lelah demi keberhasianku.*
- 2. Istri widiia sutiya nengsi dan anakku M. Aryan kano santoso yang selalu mendukungku serta adik-adiku edy febrianto dan evan tri prasetio yang membuatku selalu semangat untuk menjadi panutan yang baik serta saudara-saudara ku yang lain yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu*
- 3. Sahabat terbaikku yang selalu memberikan bantuan suka dan duka (wahyu, riki, argil, fiter, ahmad, dan fikri.*
- 4. Seluru dosen dan staf pengajar yang telah mengajarkankku banyak hal, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.*
- 5. Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan aku arahan agar bisa mencapai penyelesaian seperti sekarang*
- 6. Seluruh rekan –rekan PGMI yang telah banyak membantu dalam suka dan duka.*
- 7. Agama dan bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu.*

MOTTO

Orang Pintar Belum Tentu Sukses

Orang Sukses Sudah Pasti Pintar

(eke santoso)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Santoso

NIM : 1711240218

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid 19

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 2021

Pembuat Pernyataan,



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahiroabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya tanpa jemu. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama Pandemi Covid-19”** salawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan juga umatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kendala yang menghambat langkah penulis merampungkan skripsi ini. Namun berkat bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu izinkanlah penulis hanturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M.M.Ag,MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M, Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris
4. Drs. Sukarno, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu mengarahkan, membimbing, penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bustomi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, secara maksimal dalam penyusunan skripsi.
6. Hengki Satrioso, M.Pd.i. pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat dalam kuliah.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi..
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang banyak telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh guru SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang telah banyak memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian pembuatan skripsi.
11. Semua pihak yang turut serta membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca tetap penyusun harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penyusunan-penyusunan berikutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penyusun pribadi. Amin

Bengkulu, juli 2021

Penyusun:

Eko Santoso

NIM 1711240218

ABSTRAK

Eko Santoso, NIM. 1711240218. Skripsi: “*Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid 19*”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Drs.Sukarno, M.Pd.

II. Bustomi, M.Pd.

Blended Learning ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Atas dasar ini, penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara agar penerapan pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada proses pembelajaran dan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *Blended Learning* agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu Terkhusus pada pembelajaran IPA. jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan ini yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti, dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data penyajian data dan penarik kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) penerapan pembelajaran blended learning terbukti telah memberikan dua peningkatan bagi siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran blended learning seperti perhatian spontan, perhatian statis dan dinamis, perhatian konsentrasi dll, sedangkan meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran siswa seperti dengan mengelola faktor yang menghambat hasil belajar siswa. 2) faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran blended learning agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD negeri 52 Kota Bengkulu yaitu faktor yang mendukung seperti percaya diri, disiplin inisiatif dan tanggung jawab sedangkan faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: *Blended Learning, Perhatian, Kemandirian.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. <i>Blended Learnig</i>	8
2. Pembelajaran IPA.....	16
3. Pandemi Corona Virus Diseases-19 (COVID-19).....	18
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi wilayah penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- 2.1 Kerangka Berfikir
- 4.1 Data Guru SD Negeri 52 Kota Bengkulu
- 4.2 Data Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu
- 4.3 Data sarana dan prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu
- 4.4 Daftar Nama Informan wawancara

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. RPP
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Kartu Bimbingan
7. Dokumentasi/foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, dunia tengah dilanda perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat ternyata membawa perubahan dalam segala lapisan kehidupan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membuat watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, ayat Alqur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Yang artinya:”bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,
dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar

(manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dari ayat-ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia dari (segumpal darah) selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, sekaligus menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi penanya di masa yang akan datang. Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, blended dan learning. Blended artinya campuran atau kombinasi yang baik. Blended learning ini pada dasarnya

¹ Departemen Agama RI penyelenggaraan 2011. *Penerjemah AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Percetakan Diponegoro

² Undang-undang sistem pendidikan Nasional Guru dan Dosen (jakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), h12-17

merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual, *blended learning* merupakan campuran dari beberapa strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan

Penerapan strategi pembelajaran berkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.³ Jadi dengan adanya penerapan pembelajaran diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu kajian materi yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pembelajaran yang menurut teori kognitif Piaget berada pada tingkat perkembangan operasional kongkret.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran *discovery learning* dimana guru tidak secara langsung memberikan sebuah materi pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran daring guru berperan penting dalam memberikan materi pembelajaran dengan tepat terkhusus mata pelajaran IPA namun kenyataan dilapangan ditemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung dalam proses pembelajarann *via whatshapp* maupun *zoom meeting*, diantaranya: pertama, kurangnya perhatian dan kemandirian siswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari peserta didik yang pasif. Hasil observasi

³ Sanjaya, Wina. 2014 *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XI) Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.

yang diperoleh, dari 24 peserta didik, hanya 8 orang saja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Kedua, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan cenderung monoton.

Ketiga Penerapan pembelajaran *Blended Learning* terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi. Hal seperti itu akan terus terjadi jika peserta didik masih kurang memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan guru. Sedangkan pembelajaran selama pandemi tidak hanya dilakukan secara online akan tetapi bisa dilakukan secara tatap muka dan belajar mandiri seperti penerapan pembelajaran *Blended learning* dimana dalam penerapan tersebut terdapat tiga komponen yaitu online learning, belajar tatap muka dan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri sangat diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran dan tidak tergantung dengan pemikiran orang lain. *Blended Learning* tentunya memiliki keterbatasan saat menerapkan kepada siswa, keterbatasan tersebut bisa diketahui setelah pembelajaran *Blended Learning* diterapkan.

Melihat situasi dan kondisi proses pembelajaran sudah dilakukan sejak bulan Juni 2020. Pembelajaran bagi kelas 1-3 dilakukan dengan peserta didik mengambil tugas dari guru setiap 1 minggu dan mengantarkan hasil tugas siswa minggu selanjutnya, tugas tersebut berupa tugas tulis. Hal ini dilakukan karena siswa kelas 1-3 dirasa belum mampu menggunakan pembelajaran secara online. Sedangkan untuk kelas 4-6 guru menerapkan pembelajaran online dengan aplikasi whatsapp group di SD Negeri 52 Kota

Bengkulu. Peserta didik ke sekolah datang tetapi hanya menyerahkan tugas yang telah diberikan guru. PR diberikan melalui aplikasi Whatsapp kepada peserta didik melalui grup Whatsapp. Ada juga sebagian peserta didik yang tidak memiliki handphone harus datang ke sekolah untuk mengambil tugas dari guru. Berdasarkan penjelasan dari guru siswa yang memiliki handphone sendiri sekitar 85% sedangkan yang sisanya masih bergabung dengan orang tua. Hal ini menjadi pendukung penerapan pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “PENERAPAN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 52 KOTA BENGKULU SELAMA MASA PANDEMI COVID-19”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah yang dapat diteliti, antara lain:

1. Masih monotonnya metode mengajar yang digunakan guru dan membuat pembelajaran menjadi membosankan.
2. Kurangnya perhatian dan kemandirian siswa terhadap mata pelajaran IPA.
3. Penerapan pembelajaran *blended learning* terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pertama pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan pembelajaran Blended Learning.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana cara agar penerapan pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran Blended Learning agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan peningkatan perhatian belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *Blended Learning*.
2. Untuk Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kemandirian belajar siswa saat menggunakan pembelajaran blended learning

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* di SDN 52 Kota Bengkulu.
 - b. Bisa menjadi panduan dalam memdidik anak dari penggunaan internet.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi bagi setiap guru.
 - b. Untuk membantu menangani masalah pembelajaran, agar nantinya tidak terjadi hambatan dalam melakukan penerapan pembelajaran *Blended Learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Blended Learning*

a. Pengertian *blended learning*

Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, blended dan learning. Blended artinya campuran atau kombinasi yang baik. Blended learning ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual⁴. Menurut Moebs dan Weilbelzahi yang dikutip dari Husama Blended learning sebagai pencampuran online dan pertemuan tatap muka (face to face meeting) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi⁵. *Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Penerapan ini dalam pembelajaran memiliki 3 komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Komponen-komponen itu terdiri dari: *Online Learning*, Pembelajaran tatap muka, Belajar mandiri.

Blended Learning tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu

⁴ Husamah, 2014, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya.), hal. 11

⁵ Husamah, 2014, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestasi Pustakarya.), hal. 12

online learning dalam strategi blended learning biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet.⁶ Pembelajaran umumnya mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya.

Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan *online learning*, walaupun alokasi waktu untuk pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan online learning. Tetapi dimasa mendatang tidak menutup kemungkinan bahwa alokasi waktu dari online learning akan lebih besar digunakan dibandingkan alokasi waktu pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka hanya akan dijadikan penguatan dari online learning, contohnya bila ada yang menemui kesulitan dalam mempelajari materi dalam online learning baru akan ada pembelajaran tatap muka untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para peserta didik. Blended learning mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran blended learning.⁷

⁶ Istiningsih siti, Hasbullah, 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,. Jurnal Elemen. Vol. 1 No. 1, hal. 49 - 56

⁷ Dr. Wasis.D.dwiyogo,M.Pd. 2018, *pembelajaran berbasis blended learning*. Depok:rajawali pers 2018

Komponen komponen itu terdiri dari 3 yaitu:

1) *Online learning*

Online learning adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis web atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. Online learning merupakan salah satu dari komponen blended learning, dimana online learning memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.⁸

Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning*.

a) *E-learning*

Pembelajaran e-learning sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkait dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industri 4.0. E-learning adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. E-learning memiliki dua tipe yaitu: pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama

⁸ Maskar Sugama, Wulantina endah,2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*., Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2,

antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online, dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet.

Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *chat windows*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam *elearning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

b) Google Classroom

Google Classroom atau kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Google Classroom digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian

materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan.

Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali hanya menerima ringkasan email melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya⁹.

c) *Zoom Meeting*

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Zoom akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, selain zoom juga digunakan dalam Conference dan meeting.

d) *Whatsapp*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, Whatsapp merupakan salah

⁹ Wicaksono Dwi Vicky, (2019). "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar". Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.

satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Whatshapp untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. Whatshapp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia¹⁰.

b. Pembelajaran Tatap muka (*Face to Face Learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi synchronous, dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pemelajaran menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam

¹⁰ Nakayama M, (2017), *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *ElektronikJournal ELearning*, Vol.5(3).1.

pembelajaran tatap muka adalah: 1) Metode ceramah, 2) Metode penugasan, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode Demonstrasi. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam blended learning. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui online learning, ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka¹¹.

c. Belajar Mandiri (Individualized Learning).

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada blended learning adalah Individualized learning yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via Internet. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti independent learning, self direct learning, dan autonomous learning. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri.

Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus

¹¹ Arif, S. *Pembelajaran pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Learning pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013., 3(1), 117–125.

menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri¹². Sikap-sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar dan sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi kedalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam blended learning, karena dalam online learning didalamnya terjadi

¹² Wicaksono Dwi Vicky, (2019). “*Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar*”. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.

proses belajar mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui *online learning*¹³.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif¹⁴. Daryanto berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik¹⁵. Selanjutnya Winataputra menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik¹⁶.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁷ IPA pada hakikatnya dapat dipandang dalam tiga segi yakni; dari segi produk, segi proses dan segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi

¹³ Syarif, I, (2012). “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK”. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2), 234–249.

¹⁴ Maulana Dani, 2014 *Pendekatan Saintifik*, (Bandar Lampung : LPMP Lampung)

¹⁵ Daryanto, 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Malang: Gava Media), h. 1

¹⁶ Winataputra Udin S. 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Banten: Universitas Terbuka,) h. 18.

¹⁷ Trianto, 2011 *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* (Jakarta: Kencana).

pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi itu saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi produk tersebut.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.

IPA di Sekolah dasar menurut Rochintaniawati adalah membangun rasa ingin tahu, ketertarikan siswa tentang alam dan dirinya, dan menyediakan kesempatan untuk mempraktekkan metode ilmiah serta mengkomunikasikan. Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

¹⁸ Sulistriorini Sri, 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁹

Berdasarkan definisi dan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah proses belajar dengan menggunakan komponen campuran yaitu pembelajaran daring online/*online learning*, tatap muka/luring dan pembelajaran mandiri. dari ketiga komponen campuran tersebut dapat diterapkan ke pembelajaran IPA agar lebih efektif dalam mengajar dikarenakan tidak semua murid mempunyai handphone untuk belajar maka digunakan lah sistem *blended learning*. jadi komponen-komponen tersebut sangatlah penting untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi dengan efektif dan efisien.

3. Pandemi Corona virus Diseases-19 (COVID-19)

a. Pengertian corona virus

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua

¹⁹ Rochintaniawati Diana, 2010 “*Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*” (UPI).

jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.²⁰

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas pada kedua paru.

WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Data terkini menunjukkan jumlah pasien

²⁰ Fathiyah Isbaniah, 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

terkonfirmasi sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020.⁵⁹ Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan²¹.

Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia, sehingga pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring. Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan. Guru juga dapat memberikan materi terkait Covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai bahaya

²¹ WHO, Director. Retrieved, from [https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirector-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-,\(2020\)](https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirector-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-,(2020))

Covid-19, gejala terinfeksi, dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran yang digunakan guru yaitu secara daring, dimana guru dan peserta didik menyelenggarakan pembelajaran secara online, hal tersebut sesuai dengan instruksi Mendikbud.²² Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan surat edaran mendikbud nomor 36962 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran (Covid- 19).

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19).²³ Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan

²² Kemendikbud. *Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*.(2011

²³ Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. 2020.

proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.²⁴

B. Penelitian Relevan

Agar landasan dalam penelitian lebih jelas dan kuat, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait objek yang menjadi kajian dalam penelitian yang relevan, yaitu :

1. Sariyah Nim. 1611240124. “ *efektifitas pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid 19 siswa sekolah dasar dilingkungan rw 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara*” Membahas tentang kualitas pembelajaran atau mutu pengajaran dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal atau kkm mencapai 85% dari jumlah siswa dan kesesuaian tingkat pengajaran yang tepat selain dari hasil pembelajaran yang diinginkan tercapai sesuai efektifitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.²⁵

Perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19*” membahas tentang kurangnya perhatian dan kemandirian siswa untuk belajar. terlihat dari peserta didik yang pasif, dari 24 peserta didik hanya 8 orang saja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Kedua, guru masih

²⁴ Hartanto, W. *Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran*. (Jurnal UNEJ, 2016).

²⁵ Sariyah Nim.1611240124, *efektifitas pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid 19 siswa sekolah dasar dilingkungan rw 04 Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara*. Skripsi tahun 2020

menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan cenderung monoton serta Penerapan pembelajaran blended learning terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi.

2. Solihatun, Yuli Uantob, SS Dewanti Handayania, “*Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*” membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting karena kunci keberhasilan dari pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 adalah penguasaan terhadap teknologi. Beberapa media yang bisa menjadi pilihan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini diantaranya whatsapp, zoom, dan media teknologi lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.²⁶

Perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19” membahas tentang kurangnya perhatian dan kemandirian siswa untuk belajar. terlihat dari peserta didik yang pasif, dari 24 peserta didik hanya 8 orang saja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Kedua, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan cenderung monoton serta Penerapan

²⁶ Solihatun, Yuli Uantob, SS Dewanti Handayania, (2020) *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. seminar nasional pascasarjana unnies tahun 2020.

pembelajaran blended learning terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi.

3. Tiara Cintiasih, *“Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”* membahas tentang implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. Serta faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring itu, yaitu kurangnya efektifitas dan efisien waktu, minimnya antusias siswa akan pemahaman materi dan faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.²⁷

Perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19” membahas tentang kurangnya perhatian dan kemandirian siswa untuk belajar. terlihat dari peserta didik yang pasif, dari 24 peserta didik hanya 8 orang saja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Kedua, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan cenderung monoton serta Penerapan pembelajaran blended learning terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi.

²⁷ Tiara Cintiasih, Nim 23040160007 (2020) *“Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”*.

4. Ni Komang Suni Astini “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-1” Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi google classroom dan aplikasi zoom sedangkan kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasiwhatsapp group. Namun Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. guru.Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan kerjasama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang berpariatif.²⁸

Perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19” membahas tentang kurangnya perhatian dan kemandirian siswa untuk belajar. terlihat dari peserta didik yang pasif, dari 24 peserta didik hanya 8 orang saja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Kedua, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan cenderung monoton serta Penerapan pembelajaran blended learning terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi.

5. Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, Farid Imam Kholidin,”

Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”

²⁸ Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19,” Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu, Vol. 11, No.2, (2020)

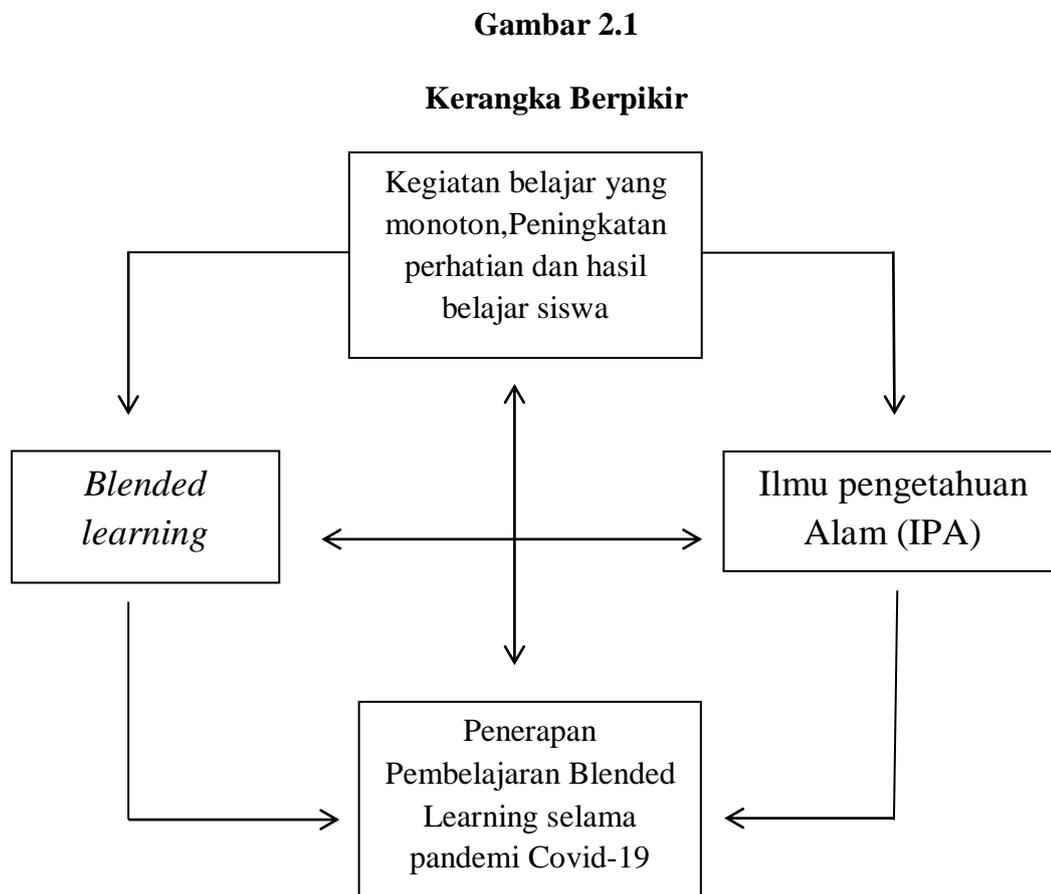
membahas tentang pembelajaran di MI Miftahul Ngreco menggunakan aplikasi whatsapp group dan google doc. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik serta faktor ekonomi. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul.²⁹

Perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa Pandemi Covid-19” membahas tentang kurangnya perhatian dan kemandirian siswa untuk belajar. terlihat dari peserta didik yang pasif, dari 24 peserta didik hanya 8 orang saja yang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru. Kedua, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan cenderung monoton serta Penerapan pembelajaran blended learning terhadap mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah diterapkan tetapi belum bervariasi.

²⁹ Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, Farid Imam Kholidin, 2020 “*Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah*” *journal of primary education vol.1 2 oktober 2020*

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan data tulisan yang sumbernya langsung diperoleh di lapangan tempat penelitian³⁰.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³¹. Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³². Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap lebih mendalam kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yakni

³⁰ Sugiono 2012, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta,), h.297.

³¹ Lexy j, Moleong, 2010, *metodologi pendidikan kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya), h, 6.

³² Nasution, 2006, *Metod Research: penelitian ilmiah*, (jakarta: Bumi Aksara), h, 81.

mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang penerapan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi di sd negeri 52 kota bengkulu.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu berlokasi di jln. jambu perumnas lingkaran timur kec. singaran pati penelitian ini dilaksanakan setelah menerima SK penelitian.

Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas kekhasan yang ada pada sekolah ini. SD Negeri 52 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang terletak di kec. Singaran pati. Latar belakang keluarga yang beragam, tingkatan ekonomi yang berbeda-beda, serta berasal dari banyak wilayah RT yang berbeda-beda menyebabkan para peserta didik yang ada di sekolah ini heterogen. Sifat sekolah yang heterogen ini menjadi salah satu daya Tarik untuk peneliti dalam memilih lokasi ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru SD Negeri 52 Kota Bengkulu berjumlah 3 orang yaitu guru kelas A,B,C.
2. Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu Kelas V berjumlah 3 orang siswa kelas A,B,C.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa rekaman, catatan, dokumen, dan hasil wawancara. Dan juga berupa data primer dan skunder:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian seperti responden/narasumber, narasumber dalam penelitian untuk mendapatkan data tersebut dibutuhkan observasi, wawancara mendalam terhadap beberapa informan untuk mengetahui data tentang penerapan pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi Covid-19 yang berjumlah 3 orang yaitu Guru-guru serta kepek dari SDN 52 kota bengkulu.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan .memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan (*library research*) seperti koran/buku-buku, internet majalah serta dokumen untuk memberikan penjelasan–penjelasan terkait pokok permasalahan yang penulis bahas, yaitu dengan menelaah, membaca buku-buku referensi dan karya ilmiah lainnya yang ada hubngannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Data akan dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, agar penelitian mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktifitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian. Observasi merupakan proses pengamatan, baik observasi partisipan maupun non partisipan.. Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan observasi partisipan yang mana peneliti ikut dalam kelompok yang akan di observasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai maksud tertentu biasanya wawancara ini akan dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Gunanya untuk mendapatkan informasi dari para narasumber. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas(tak berstruktur). Dalam pertanyaan berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkatagorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada jawaban tak berstruktur tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak berstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau persepektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan yang mana peneliti akan mewawancarai 2 orang responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti RPP, gambar seperti foto-foto. Dokumentasi gunanya untuk melengkapi data penelitian, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji menafsirkan, bahan untuk meramalkan. Dokumen yang dapat digunakan mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan berkala, memo, arsip sekolah,

korespondensi, brosur informasi, website, catatan proses pengadilan, poster, menu, dan lain sebagainya. Dokumen lain yaitu dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Cara untuk memperoleh keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini, menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti merupakan anggota kelas yang digunakan sebagai sumber data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif . Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Ada dua triangulasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Misalnya, wawancara mendalam tentang cara-cara pengobatan tradisional dapat dilakukan terhadap para dukun, orang lanjut usia, tukang jamu, dan lain-lain.

Dalam triangulasi sumber data perlu diperhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu (misalnya: kegiatan harian atau musiman), ruang (misalnya: rumah atau dusun/desa), dan orang. Orang sebagai sumber data juga masih dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu agregat (individu-individu sampel terpilih), interaktif (grup kecil, keluarga, kelompok kerja), dan kolektivitas (organisasi, komunitas, masyarakat desa).

2) Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka satu dan lain metode akan saling menutupi kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya. Tipe triangulasi metode ini, serta tipe triangulasi sumber data, akan kita diskusikan lebih jauh dalam sesi khusus nanti.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
2. Penyajian data yang berarti data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, berarti data yang dikemukakan pada tahap awal akan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat penelitian di

lapangan, maka kesimpulan akhir akan menjadi kesimpulan yang kredible.³³

³³ Miles dan huberman (1992;16) *analisis data kualitatif* penerbit :jakarta universitas indonesia (UI-Pess)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 52 kota bengkulu

Nama Sekolah	: SD Negeri 52 Kota Bengkulu
NSS	: 101266001052
NPSN	: 10702651
Alamat	: Jl.Jambu Perumnas Lingkar Timur
Kelurahan	: Lingkar Timur
Kecamatan	: Singran Pati
No. Telpn	: (0736) 27141
Terakreditasi	: A
Tahun Didirikan	: 1983
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 2.625 m

SD Negeri 52 Kota Bengkulu didirikan pada tanggal 15 Juli 1983 yang terletak di Kota Bengkulu, Kecamatan Singaran Pati, Kelurahan Lingkar Timur, Jl. Jambu Perumnas Lingkar Timur, Kode Pos 38229.dengan beberapa kepala sekolah yang memimpin yaitu, Rosmawati, Dahlan, Sc, Sumiarti, B.A, Gusminiarti, S.Pd, M.Pd., Supiani, S.Pd., Busi Rosminiarti, S.Pd.³⁴

³⁴ Arsip sd negeri 52 kota bengkulu tahun 2021

2. Data Guru SD Negeri 52 kota bengkulu

Data guru SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari kepala sekolah, guru tetap berjumlah 21 orang dan guru tidak tetap berjumlah 2 orang, sedangkan guru tata usaha berjumlah 5 orang.(dilampirkan 4.1)

3. Data Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Data siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021, terdiri dari kelas 1-VI berjumlah 19 ruangan. Jumlah siswa SD Negeri 52 Kota bengkulu secara keseluruhan yaitu 502 orang. Dengan jumlah laki-laki yaitu 243 orang sedangkan perempuan yaitu 259 orang.(dilampirkan 4.2)

4. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Data sarana dan prasarana SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021, terdiri dari 19 ruangan kelas yang kondisi baik, 1 ruangan kepala sekolah,1 rungan guru dan tata usaha yang kondisinya baik, 1 ruangan musholla, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, 1 rumah penjaga dan 1 pos satpam yang kondisinya baik dan 8 WC untuk guru dan siswa dengan kondisi yang baik,serta berbagai peralatan seperti meja, kursi, lemari, komputer, printer, rak buku, dan sebagainya yang kondisinya baik.(dilampirkan 4.3)

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari guru dan siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu, yang menjadi informan/responden dalam penelitian Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian terdapat siswa kelas V yang berjumlah 91 orang siswa, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan 3 siswa dan 3 guru berikut ini daftar nama informan.

Tabel 4.4

Daftar Nama Informan

No	Nama	Profesi
1	Irma Nuryatini, S.Pd	Guru kelas A
2	Tati Hernaini, S.Pd	Guru kelas B
3	Dra.Nurmali	Guru kelas C
4	M.Panji Nugroho	Siswa kelas A
5	Zaqui Oktorazi	Siswa kelas B
6	Akbar Kusuma Yudha	Siswa kelas C

Berikut ini penulis deskripsikan temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari para informan mengenai penerapan pembelajaran blended

learning pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama masa pandemi covid-19.

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kelas V setelah terjadinya covid 19

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri 52 ini setelah terjadinya pandemi covid 19. Berikut hasil wawancarnya

“tetap berjalan dengan lancar dengan via daring dan secara total berupa via online”³⁵

“alhamdulillah masih lancar dengan menggunakan media online”³⁶

“menggunakan daring dan lancar seperti biasanya”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar di SD N 52 kota Bengkulu berjalan dengan lancar walaupun dalam keadaan pandemi covid 19.

b. Aplikasi yang digunakan saat megajar

Penulis menanyakan aplikasi apa yang dipergunakan (guru) pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran online. Berikut hasil wawancaranya:

“melalui via whatshap karena aplikasi ini lebih efektif untuk anak sekolah dasar dan juga kebanyakan orangtua hanya mengerti aplikasi whatshap”³⁸

³⁵ Wawancara dengan guru Irma Nuryantini,S.Pd. pada tanggal 27 april 2021

³⁶ Wawancara dengan guru Tati Hernaini, S.Pd pada tanggal 3 mei 2021

³⁷ Wawancara dengan guru Dra.Nurmali, S.Pd pada tanggal 26 april 2021

³⁸ Wawancara dengan guru Irma Nuryantini,S.Pd. pada tanggal 27 april 2021

“melalui aplikasi whatshap yang lebih dominan”³⁹

“biasanya menggunakan grup whatshap”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan adalah whatshap karena orangtua dan anak murid hanya memahami aplikasi tersebut.

- c. menanyakan kepada informan yaitu Tanggapan mengenai pelaksanaan pembelajaran blended learning di masa pandemi

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana tanggapan ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran blended learning di masa pandemi sekarang ini. Berikut hasil wawancaranya:

- 1) Secara online learning (daring)

“tanggapan saya mengenai online learning ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan”

“alhamdulillah lancar lancar saja dengan bantuan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran online terjadi”

“menurut saya pelaksanaan pembelajaran secara online ini cukup bagus dan bisa membantu supaya anak tetap bisa belajar walaupun di rumah”

- 2) Secara tatap muka

“dalam hal ini pernah dilakukan tatap muka selama dua bulan akan tetapi belum berjalan dengan baik sudah terjadi zona merah covid 19 kembali dan siswa harus belajar dirumah kembali

³⁹ Wawancara dengan guru Tati Hernaini, S.Pd pada tanggal 3 mei 2021

⁴⁰ Wawancar dengan guru Dra.Nurmali, S.Pd pada tanggal 26 april 2021

sesuai dengan yang di anjurkan pemerintah pada surat edarannya”

“sudah dilakukan sebelumnya akan tetapi dengan kondisi sekarang ini memang harus kembali online lagi”

“ada selama dua tiga bulanan lah tapi harus online lagi karena terjadi zona merah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran blended learning yang di gunakan berupa online learning dan tatap muka akan tetapi online learning yang sekarang ini di berlakukan sedangkan yang tatap muka hanya selama dua bulan berlangsung dikarenakan pandemi covid 19 ini.

d. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP sebelum mengajar

Penulis menanyakan kepada informan yaitu apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar terkhusus dipembelajaran IPA pada masa pandemi covid 19 .

Berikut hasil wawancaranya:

“ya kami sebagai guru selalu mempersiapkan RPP terdahulu sebelum melakukan proses pembelajaran”⁴¹

“saya setiap melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan RPP apalagi sekarang ini lagi pandemi covid 19 jadi berbeda RPPnya dengan yang biasa”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan guru Irma Nuryantini,S.Pd. pada tanggal 27 april2021

“selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar agar bisa terarah”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap melakukan proses pembelajaran pasti terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang berlaku selama masa pandem covid 19.

e. Perbedaan mengajar online dengan biasanya

Penulis menanyakan kepada informan yaitu apakah banyak perbedaan dalam mengajar secara online dengan seperti biasanya.

Berikut hasil wawancaranya:

“jelas berbeda kami sebagai guru tidak langsung bertemu dengan anak murid jadi menurut saya proses pembelajaran ini kurang maksimal tidak seperti biasanya tatap muka, selain itu menggunakan media online anak-anak masih dalam pengawasan atau bantuan orangtuanya sehingga anak tersebut tidak terlalu terfokus pada pelajaran yang diberikan”⁴⁴

“banyak sekali perbedaan yang terjadi terutama kepada anak murid biasanya selalu aktif sekarang hanya bisa duduk dengan handphone nya, dan juga anak-anak tidak bisa belajar sendiri masih dibantu orangtuanya”⁴⁵

⁴² Wawancara dengan guru Tati Hernaini, S.Pd pada tanggal 3 mei 2021

⁴³ Wawancara dengan guru Dra.Nurmali, S.Pd pada tanggal 26 april 2021

⁴⁴ Wawancara dengan guru Irma Nuryantini, S.Pd. pada tanggal 27 april 2021

⁴⁵ Wawancara dengan guru Tati Hernaini, S.Pd pada tanggal 3 mei 2021

“memang sangat berbeda dengan tatap muka selain itu kita jarang bisa melihat anak-anak karena biasanya yang banyak bertanya itu orangtuanya bukan anaknya”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran online dengan proses pembelajaran tatap muka sangat jauh berbeda dikarenakan setiap guru tidak bisa langsung bertemu dengan muridnya selain itu dalam pembelajaran online kebanyakan yang belajar adalah orangtuanya sehingga anak tidak terfokus ke proses pembelajarannya.

f. Menerapkan strategi yang bervariasi

Penulis menanyakan apakah ibu menerapkan strategi yang bervariasi untuk meningkatkan perhatian belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung agar tidak monoton. Berikut hasil wawancaranya:

“iya, strategi bervariasi yang digunakan biasanya itu berupa video atau gambar nah dari itu biasanya siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih dan akan memahami pelajaran sehingga membuat perhatian siswa saat belajar lebih terfokus dan tidak monoton”

“ya kami sebagai guru jelas menggunakan strategi bervariasi saat proses pembelajaran agar bisa membuat anak ceria kembali biar tidak sepi kalau saya biasanya memberikan pertanyaan siapa

⁴⁶ Wawancara dengan guru Dra.Nurmali, S.Pd pada tanggal 26 april 2021

cepat dia dapat disinilah saya akan membuat anak itu menjadi bisa dan meningkatkan perhatian siswa saat belajar dari sebelum-sebelumnya”

“guru memang harus menggunakan strategi bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan biasanya menggunakan video untuk nonton bersama dari video tersebut akan diberi pertanyaan agar grup whatsapp tersebut hidup kembali biar anak-anak pun bisa bertanya dan membuat nilai plus tersendiri untuk meningkatkan hasil belajar mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda dan bervariasi seperti mengirim video untuk membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban yang benar atau salah sehingga bisa mendapatkan perhatian dari siswa agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan membuat anak aktif kembali.

g. Cara dalam menyampaikan materi terkhusus pembelajaran IPA

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi agar meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran IPA secara online lerning. Berikut hasil wawancaranya:

“kalau saya biasanya dalam pembelajaran IPA melalui daring, kami banyak menggunakan praktek lewat video atau gambar yang dikirim melalui whatsapp supaya anak-anak bisa melihat dengan jelas prosesnya contohnya garam yang dilarutkan ke

dalam air dalam hal melihat vidio maka perhatian siswa yang tadinya diam akan menjadi lebih semangat dalam belajar.”⁴⁷

“saya menggunakan metode ceramah dahulu dan diiringi dengan parktek melalui gambar menebak apa isi dari gambar tersebut supaya mendapatkan perhatian dari siswa untuk membuat suasana pertanyaan menjadi ramai”⁴⁸

“lebih banyak menggunakan pertanyaan yang jelas dan tepat untuk usia mereka tentang IPA kalau untuk perhatian siswa saya lebih menggunakan seperti bermain dahulu kemudian belajar lagi”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan penyampaian materi pembelajaran IPA biasanya dilakukan dengan praktek seperti yang ada di vidio atau gambaran dan juga pertanyaan yang membuat perhatian siswa kembali bersemangat lagi.

h. Kendala yang dihadapi menggunakan media online

Penulis menanyakan kepada informan yaitu kendala apakah yang guru hadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media online. Berikut hasil wawancaranya:

“masih adanya siswa yang belum mempunyai handphone dan kuota yang harus dibeli, tugas yang selalu menumpuk, karena keadaan dirumah yang berbeda sehingga harus terbagi fokus,

⁴⁷ Wawancara dengan guru Irma Nuryantini, S.Pd. pada tanggal 27 april 2021

⁴⁸ Wawancara dengan guru Tati Hernaini, S.Pd pada tanggal 3 mei 2021

⁴⁹ Wawancar dengan guru Dra.Nurmali, S.Pd pada tanggal 26 april 2021

pemahaman tersampaikan namun kurang begitu langsung sehingga harus belajar dengan mandiri lagi”⁵⁰

“biasanya kendala yang terjadi yaitu Kuota paket internet, tidak ada wifi, susah jaringan, kendala dalam aplikasi biasanya sering eror dan juga kebanyakan anak-anak zaman sekarang lebih banyak menghabiskan kuota untuk main game sehingga pada saat belajar kuota habis dan orangtuanya banyak alasan untuk itu”⁵¹

“kalau menurut saya biasanya banyak sekali kendalanya terutama Kuota yg harus di beli, jaringan yang lelet, lupa jadwal belajar, ketinggalan informasi,terlalu banyak PR tidak ada sinyal wifi dan juga banyak ibu-ibu yang mengeluh karena anaknya susah memahami pembelajaran karena penjelasnya yang disampaikan kurang efektif seperti tatap muka biasanya”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala yang terjadi seperti tidak ada biaya untuk beli handphone ,tidak ada jaringan internet/ wifi ,jaringan lemot aplikasi eror ketinggalan informasi dan banyak lagi, dan seharusnya pemerintah atau pihak sekoah memberi solusi agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

⁵⁰ Wawancara dengan guru Irma Nuryantini,S.Pd. pada tanggal 27 april 2021

⁵¹ Wawancara dengan guru Tati Hernaini, S.Pd pada tanggal 3 mei 2021

⁵² Wawancar dengan guru Dra.Nurmali, S.Pd pada tanggal 26 april 2021

i. Antusias siswa saat pembelajaran online

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana antusiasme siswa saat pembelajaran online dimulai. Berikut hasil wawancaranya:

“bagus siswa sangat memperhatikan disaat saya lagi mengajar dan antusiasnya cukup bagus.”⁵³

“antusias siswa cukup bagus, kembali lagi tergantung kepada orangtua yang sigap menemani anaknya belajar dan juga kami sebagai guru harus bisa mencari perhatian dari siswa supaya terjadi timbal balik antara guru dan siswa agar monoton”⁵⁴

“masih bagus tapi terkadang masih ada siswa yang tidak masuk karena alasan tertentu padahal sayang sekali tidak masuk bisa ketinggalan informasi”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa antusias siswa masih cukup bagus dengan bantuan orangtua disampingnya.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran blended learning agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu terkhsus pada pembelajaran IPA

Dalam penelitian ini penulis juga memperoleh data berupa jawaban wawancara yang di peroleh dari 3 siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu, yang menjadi informan/responden dalam penelitian ini

⁵³ Wawancara dengan guru Irma Nuryantini, S.Pd. pada tanggal 27 april 2021

⁵⁴ Wawancara dengan guru Tati Hernaini, S.Pd pada tanggal 3 mei 2021

⁵⁵ Wawancar dengan guru Dra.Nurmali, S.Pd pada tanggal 26 april 2021

mengenai faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran blended learning agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 52 kota Bengkulu terkhusus pada mata pelajaran IPA. Berikut ini penulis deskripsikan temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari informan.

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah terjadinya pandemi covid 19

Penulis menanyakan kepada informan yaitu Apa yang anda rasakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini setelah terjadinya pandemi covid 19. berikut hasil wawancaranya:

“bosan, biasanya aku kesekolah belajar dan bertemu teman-teman tapi sakarang di rumah aja dan belajar di depan HP”⁵⁶

“bosan, biasoyo pai kesekolah belajar besamo, kalo kini di rumah belajar sendiri”⁵⁷

“bosan biasonyo kesekolah belajar ketemu kawan sekarang karena covid jadi belajar di rumah saja”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kalau pelaksanaan kegiatan belajar dirumah itu membosankan akan tetapi bisa fokus untuk belajar mandiri.

b. Aplikasi yang sering digunakan untuk belajar

Penulis menanyakan kepada informan yaitu apa aplikasi yang sering anda gunakan untuk mempermudah proses belajar. Berikut hasil wawancaranya:

⁵⁶ Wawancara dengan siswa M.Panji Nugroho pada tanggal 30 mei 2021

⁵⁷ Wawancara dengan siswa Zaqi Oktorazi pada tanggal 28 mei 2021

⁵⁸ Wawancara dengan siswa Akbar Kusuma Yudha pada tanggal 27 april 2021

“biasanya whatshap, kalau untuk mencari materi yang susah aku pakek google “⁵⁹

“pakai whatsahapp samo kadang biso jugo pake google class room”⁶⁰

“biasanya pakai WA kalo cari jawaban yang susah aku cari di google”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang sering digunakan yaitu whatshap.

c. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran

Penulis menanyakan kepada informan yaitu apakah faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran berikut hasil wawancaranya:

“lebih banyak waktu untuk belajar sendiri dan tidak ada gangguan saat belajar kalau yang menghambat biasanya sinyal hilang dan habis kuota”⁶²

“yang mendukung : lebih enak dalam buat tugas idak banyak sosol-soal yang sulit kalo yang menghambat sinyal kadang jelek jadi susah kalo proses pembelajaran berlangsung”⁶³

“kalo yang mendukung lebih mudah mengmpulkan tugas karena Cuma lewat WA dan juga lebih santai terus yang menghambat biasanya sinyal susah sama kuota habis”

⁵⁹ Wawancra dengan siswa M.Panji Nugroho pada tanggal 30 mei 2021

⁶⁰ Wawancara dengan siswa Zaqi Oktorazi pada tanggal 28 mei 2021

⁶¹ Wawancara dengan siswa Akbar Kusuma Yudha pada tanggal 27 april 2021

⁶² Wawancra dengan siswa M.Panji Nugroho pada tanggal 30 mei 2021

⁶³ Wawancara dengan siswa Zaqi Oktorazi pada tanggal 28 mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah lebih hemat waktu dan bisa leluasa belajar dan bisa memanfaatkan handphone untuk belajar sedangkan faktor penghambatnya masih adanya siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga seringkali ketinggalan informasi dan juga jaringan yang lelet dan kehabisan kuota.

d. Antusias dalam proses pembelajaran

Penulis menanyakan kepada informan yaitu Bagaimana dengan antusias anda pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil dari wawancaranya:

“senang bisa belajar sambil tiduran”⁶⁴

“senang bisa belajar bersama teman ngerjakan PR cptat selesai”⁶⁵

“sangat senang, karena belajar menggunakan HP lebih asik dan menyenangkan”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa antusias siswa masih bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.

e. Belajar mandiri atau selalu didampingi orangtua

Penulis menanyakan kepada informan yaitu apakah anda selalu belajar mandiri atau selalu didampingi oleh orangtua. Berikut hasil wawancarnya:

⁶⁴ Wawancara dengan siswa M.Panji Nugroho pada tanggal 30 mei 2021

⁶⁵ Wawancara dengan siswa Zaqi Oktorazi pada tanggal 28 mei 2021

⁶⁶ Wawancara dengan siswa Akbar Kusuma Yudha pada tanggal 27 april 2021

“pernah mandiri tapi lebih sering diajari orangtua”⁶⁷

“sering belajar sendiri karno orang tua pai kekebun jadi sendiri
tulah”⁶⁸

“biasanya sendiri , kadang dibantu orangtua”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri atau selalu didmpingi oleh orangtua yaitu kebanyakan dri meraka menjawab lebih sering mandiri akan tetapi masih dalam pengawasan orangtua.

- f. Tanggapan pelaksanaan pembelajaran blended learnng seperti online learning dan tatap muka

Penulis menanyakan kepada informan yaitu bagaimana dengan tanggapan anda dengan pelaksanaan pembelajaran blended learning ini seperti Online learning dan tatap muka berikut hasil wawancaranya:

“online leaning: belajar online enak tapi lebih ke banyak bosannya karena gak ada teman”

Tatap muka: enak tatap muka pergi kesekolah belajar bersama teman-teman”⁷⁰

“online learning: biasonyo kalo online belajar nyaman tapi bnyak tugas dan PR galak numpuk”

Tatap muka: kalo tatap muka tu lebih seru ketemu kawan bisa main idag bosan kayak dirumah⁷¹

⁶⁷ Wawancra dengan siswa M.Panji Nugroho pada tanggal 30 mei 2021

⁶⁸ Wawancara dengan siswa Zaqi Oktorazi pada tanggal 28 mei 2021

⁶⁹ Wawancara dengan siswa Akbar Kusuma Yudha pada tanggal 27 april 2021

⁷⁰ Wawancra dengan siswa M.Panji Nugroho pada tanggal 30 mei 2021

“online learning: kalau online belajarnya enak idag buru-buru dan bisa santai

Tatap muka : kalau tatap muka enak juga, bisa ketemu kawan disekolah ulangan rama-rame tapi walaupun tatap muka masih harus mematuhi praturan protokol kesehatan”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran blended learning seperti online learning dan tatap muka berjalan dengan lancar akan tetap tampak terlihat dari siswa bahwa lebih suka belajar tatap muka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran
 - a. Cara/upaya untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap penerapan pembelajaran blended learning

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 3 guru dan 3 siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu bahwa Pada saat siswa merasa bosan atau bahkan tidak fokus dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus berusaha sehingga guru bisa mendapatkan perhatian dari siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

⁷¹ Wawancara dengan siswa Zaqi Oktorazi pada tanggal 28 mei 2021

⁷² Wawancara 5 dengan siswa Akbar Kusuma Yudha pada tanggal 27 april 2021

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Menurut Abu Ahmadi (2003: 148), perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Perhatian spontan dan disengaja Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan.

Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

2) Perhatian statis dan dinamis Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

3) Perhatian konsentratif dan distributif Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian distributif (perhatian

terbagi-bagi). Dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan.

- 4) Perhatian sempit dan luas Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.
- 5) Perhatian fiktif dan fluktuatif Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat

subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Selain cara diatas ada juga cara yang bisa diterapkan kesetiap siswa:

a. Mengulang

Mintalah siswa untuk mengulangi apa yang baru saja Anda kemukakan dengan bahasa mereka sendiri.

b. Tayangkan film pendek

Anda bisa menampilkan sebuah film pendek sebagai selingan di kelas.

c. Berikan masalah

Berikan masalah untuk dipecahkan oleh siswa

d. Tanyakan pertanyaan sulit

Berikan pertanyaan sulit yang membutuhkan beberapa langkah untuk menjawabnya.

e. Membuat sesuatu

Mintalah siswa untuk membuat sesuatu yang berhubungan dengan topik.

f. Cari tahu

Cari tahu apa yang menjadi minat siswa dan berikan analogi yang berhubungan.

g. Hilangkan

Sebisa mungkin hilangkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran.

h. Bermain

Mainkan sebuah permainan.

i. Quiz

Berikan Quiz di akhir pembelajaran. Pastikan bahwa siswa mengetahui Quiz tersebut. Dengan demikian siswa akan lebih memperhatikan.

j. Reward

berikan reward bagi siswa yang memperhatikan.⁷³

2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran blended learning agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Pendukung dalam arti Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu bahwa faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran blended learning yaitu dengan melakukan Pengukuran nah, pengukuran itu sendiri mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil

⁷³ Abu Ahmadi,(2003) *perhatian siswa psikologi umum* hal.148. jakarta: Rineka cipta

keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Pendukung ada dalam faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

- a. Percaya diri Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 85) menyebutkan bahwa “ Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)”⁷⁴
- b. Disiplin Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.
- c. Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah.
- d. Tanggung jawab mempunyai ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:
 1. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
 2. Mau bertanggung jawab
 3. Energik

⁷⁴ Kamus besar bahasa indonesia(2005) arti dari percaya diri halaman 85

4. Berorientasi ke masa depan
 5. Kemampuan memimpin
 6. Mau belajar dari kegagalan
 7. Yakin pada dirinya
- e. Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

Motivasi “Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang mengutamakan nilai-nilai motivasi, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif”

Sementara arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adala membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan, Menurut Muhammad Nur Syam (1999 : 10), ada dua faktor yang menghambat, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

- Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:
- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
 - b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
 - c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)

- d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban ⁷⁵

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendukung dan penghambat kemandirian belajar siswa dalam belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

⁷⁵ Muhammad Nur Syam, 1999 faktor yang menghambat kemandirian belajar hal.10 journal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama Pandemi Covid-19, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan Pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan belajar berjalan dengan lancar. aplikasi yang sering digunakan adalah whatshap karena sistem pembelajaran selama pandemi ini adalah online, proses pembelajaran online sangat jauh berbeda dngan tatap muka dikarenakan setiap guru tidak langsung bertemu dengan muridnya melainkan hanya lewat handphone. Jadi guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan bervariasi seperti mengirim vidio dengan membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban, sehingga bisa mendapatkan perhatian dari siswa agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, agar pembelajaran tidak terlalu monoton guru melakukan penyampaian materi pembelajaran biasanya dilakukan dengan praktek/uji xperimen.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *blended leaning* agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu yaitu faktor pendukungnya adalah lebih hemat waktu, leluasa belajar dan bisa memanfaatkan handphone dengan sebaiknya sedangkan faktor penghambatnya masih adanya siswa yang tidak mempunyai handphone sehingga seringkli ketinggalan informsi dan juga jaringan yang lelet serta kehabisan kuota walaupun begitu mereka masih belajar mandiri dengan antusias dalam pengawsan orangtua.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan bahan informasi dan masukan serta dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pembelajaran blended learning.
2. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pendidikan selama masa pandemi ini karena masih banyak siswa yang membutuhkan fasilitas belajar seperti wifi atau kuota gratis untuk siswa agar bisa belajar dengan nyaman tanpa adanya hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi,(2003) *perhatian siswa psikologi umum*. jakarta: Rineka cipta hal.148
- Astini, Ni Komang Suni (2020) “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19,*” Jurnal Lampuh yang Lembaga Penjaminan Mutu, Vol. 11, No.2,
- Arif, S, 2013. *Pembelajaran Pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Learning pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai*. Jurnal Pendidikan Vokasi., 3(1), 117–125.
- Ayu Ratu Dian, Uswatun Khasana, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti ,2020. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Sinestesia). Vol. 10, No. 1.
- Daryanto, 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Malang: Gava Media), h. 1
- Departemen Agama RI Penyelenggaraan 2011. *Penerjemah AL-Qur’an dan Terjemahaannya*,. Bandung: Percetakan Diponegoro
- Dikmenli, yurdal. 2014. *Effect Of Blended Learning Environment Dikmenli, yurdal. Model On High School Students” Academic Achievement*. The Turkish Online Journal of Educational Technology. Vol 13.Issue 1.2014
- Fathiyah Isbaniah, 2020. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Hamad, Mona, 2015. *Blended Learning Outcome vs. Traditional Learning Outcome. International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*.Vol. 3 Issue 4. PP 75-78.
- Hartanto, W, 2016. *Penggunaan ELearningSebagai Media Pembelajaran*. (Jurnal UNEJ).
- Husamah, 2014, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta; Prestas Pustakarya.), hal. 11 dan 12
- Istiningsih siti, Hasbullah, 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,. Jurnal Elemen. Vol. 1 No. 1, hal. 49 – 56

- Kemendikbud(2011). *Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*.
- Lexy j,Moleong,2010,*metodologi pendidikan kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya), h,6.
- Lin, Y. W., Tseng, C. L., & Chiang, 2017 *The Effect of Blended Learning in Mathematics Course. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*,. 13(3). 741-770.
- Maskar Sugama, Wulantina endah,2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*,. Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2,
- Maulana Dani, 2014 *Pendekatan Sainifik*,(Bandar Lampung : LPMP Lampung)
- Miles dan huberman (1992;16) *Analisis Data Kualitatif* penerbit :jakarta universitas indonesia (UI-Pess)
- Muhammad Nur Syam, 1999 faktor yang menghambat kemandirian belajar hal.10 journal.
- Nasution,2006, *Metod Research: Penelitian Ilmiah*, (jakarta: Bumi Aksara), h, 81.
- Nakayama M, (2017),*The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *ElektronikJournal ELearning*”, Vol.5(3).1.
- Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*. 2020.
- Rochintaniawati Diana, 2010 “*Analisis Kebutuhan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*” (UPI).
- Sanjaya, Wina. 2014 *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XI) Jakarta: Kencana Prenamedia Grup.
- Slamato :cara meningkatkan prestasi belajar <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/upaya-peningkatan-prestasi/> yang diakses pada 26 april 2021 Pukul 09.36 WIB
- Sugiono 2012, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,(bandung:Alfabeta,.)h.297.

- Sulistriorini Sri, 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syarif, I, (2012). “*Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK*”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 234–249.
- Tiana Lendi Neris, 2015 “*Pengaruh Strategi Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi 2 Desember*.
- Trianto, 2011 *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* (Jakarta: Kencana).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), h12-17
- Wicaksono Dwi Vicky, (2019). “*Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom DI Sekolah Dasar*”. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI.
- WHO, Director. Retrieved, from [https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirector-general-s-opening-remarks-at-themedia briefing-on-covid-19---11-march-,\(2020\)](https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirector-general-s-opening-remarks-at-themedia-briefing-on-covid-19---11-march-,(2020))
- Winataputra Udin S. 2012, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Banten: Universitas Terbuka,) h. 18.